

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil PT. Express

PT.Express Transindo Utama merupakan anak perusahaan Rajawali Corporation sebagai induk perusahaan yang bergerak di bidang usaha: property, perdagangan, perhotelan, pengelolaan hotel bersama ITT Sheraton Corporation, Novotel, transportasi, industri, televisi komersial dan telekomunikasi.

PT.Express Transindo Utama didirikan pada tahun 1989 dengan izin No.233/T/Perhubungan/1991 sebagai usaha jasa angkutan darat khusus pertaksian dan usaha sejenis lainnya guna memenuhi jasa angkutan darat di Indonesia. Taksi Express mulai beroperasi pada bulan Desember 1989 dengan jumlah armada 20 unit dan dalam tempo dua tahun, yakni pada tahun 1991 jumlah armada mencapai 500 unit taksi. Dengan didukung management yang profesional, perusahaan terus melakukan pengembangan dan pada tahun 1995 jumlah armada yang beroperasi telah mencapai 800 unit taksi.

Pada tahun 1997 management PT.Express Transindo Utama mengambil kebijakan untuk melakukan Pola Kerjasama Operasi (Kemitraan) sebagai wujud nyata dalam rangka mendukung gerakan kemitraan usaha nasional yang dicanangkan oleh Bapak Presiden RI pada

tanggal 15 Mei 1996, yang bertujuan untuk pemerataan pendapatan golongan ekonomi lemah sehingga distribusi pendapatan tidak hanya bertumpu pada golongan ekonomi kuat. Pola Kerjasama Operasi atau kemitraan bersifat saling menguntungkan antara kedua belah pihak Pengelola dan Pengemudi, dimana pengemudi akan menjadi pemilik kendaraan taksi tersebut dalam jangka waktu tertentu, serta dilatih untuk meningkatkan ketrampilan kemampuan kewirausahaan agar bisa mandiri.

Ditengah-tengah badai krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 dimana terdapat banyak perusahaan yang collapse (tidak terkecuali perusahaan jasa angkutan darat), PT.Express Transido Utama tetap melakukan penambahan jumlah armada sehingga mencapai 1.000 unit taksi.

Seiring dengan berjalannya waktu saat ini total jumlah armada yang beroperasi telah mencapai 2.000 unit taksi yang keseluruhannya tergabung dalam Express Group. Pool Taksi Express dan anak perusahaan di Jabodetabek saat ini berjumlah 8 pool dengan total pengemudi saat ini kurang lebih 5.000 orang. Setelah berjalan selama 16 tahun, perseroan telah berhasil mengembangkan kegiatan usaha sejenisnya:

- PT. Express Rinjani Utama bergerak dibidang sewa kendaraan di Lombok.
- PT. Lendang Karun bergerak dibidang pertaksian di Lombok.

- PT. Nirbaya Transarana bergerak dibidang sewa kendaraan di Lombok.
- PT. Indo Semesta Luhur bergerak dibidang pertaksian di Surabaya.
- PT. Express Limo Nusantara bergerak dibidang pertaksian di Medan.
- PT. Wahyu Mustika Kinasih bergerak dibidang pertaksian di Tangerang.
- PT. Semesta Indo Prima bergerak dibidang pertaksian di Jakarta.
- PT. Tulus Sinar Selatan bergerak dibidang pertaksian di Jakarta.

Perusahaan tetap mengikuti perkembangan teknologi terutama teknologi yang berhubungan langsung bisnis taksi, antara lain teknologi komunikasi (Radio Tranking) dan teknologi informasi.

Seluruh aplikasi di jalankan dengan sistem yang terintegrasi (back office / front office), termasuk system Call Centre, dimana order taksi yang di terima oleh call centre secara otomatis oleh sistem akan didistribusikan ke bagian radio operator sehingga informasi dapat di terima dan diolah dengan cepat serta efisien.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada PT. Express Pool Bekasi C Jalan Jati Ranggon No.77 Bekasi, Indonesia pada bulan maret-juni 2014.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur (Indriantono & Supomo, 2002). Sedangkan penelitian korelasional berguna untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel (Indrianto dan Supomo, 2002).

3.3 Sumber Data, Populasi dan Sampel

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh stres kerja, dan beban kerja terhadap kepuasan kerja supir taksi PT. Express Pool Bekasi C. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh peneliti dari PT. Express Pool Bekasi C.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok atau kumpulan individu-individu atau obyek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan ciri-ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory,

1995). Populasi yang diteliti dikhususkan pada supir taksi PT. Expres Pool Bekasi C dengan jumlah populasi 300 orang.

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin (dalam Umar, 2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{300}{1 + 300 (0.05)^2} \\ &= 171,4 (171) \end{aligned}$$

Ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 171,4 yang dibulatkan menjadi 171 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) digunakan dengan cara pengambilan acak. Menurut Sumarsono (2004:59) “yang dimaksud dengan acak (*random*) adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimaksudkan sebagai sampel”.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu Stres Kerja (X1) dan Beban Kerja (X2). Sedangkan variabel dependen yaitu Kepuasan Kerja (Y). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

3.4.1.1 Variabel Stres Kerja (X1)

Variabel pertama (X_1) dalam penelitian ini adalah stres kerja. Stres kerja pada dasarnya adalah perasaan emosional karyawan yang diakibatkan karena pekerjaannya. Penelitian ini menggunakan indikator kondisi fisik, peran dalam pekerjaan, hubungan dengan rekan kerja, tangga tanpa pijakan (pengembangan karir), dan manajemen sebagai pengukurannya. Dalam penelitian ini stres kerja diukur melalui *item* pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5.

3.4.1.2 Variabel Beban Kerja (X2)

Variabel kedua (X_2) dalam penelitian ini adalah beban kerja. Beban kerja adalah jumlah besaran pekerjaan yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam waktu tertentu dan menggunakan indikator *mental demand*, *physical demand*, *temporal demand*, *performance*, dan *frustration level* sebagai pengukurannya. Dalam penelitian ini beban kerja diukur melalui *item* pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5.

3.4.1.3 Variabel Kepuasan Kerja (Y)

Variabel ketiga (Y) dalam penelitian ini adalah Kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah sikap seorang karyawan terhadap pekerjaannya. Sikap yang muncul dapat bersifat positif dan negatif berdasarkan timbal balik dari perusahaan kepada karyawan atas pekerjaannya. Penelitian ini menggunakan indikator kemangkiran, keinginan pindah, gaji, dan tingkat jabatan sebagai pengukurannya. Dalam penelitian ini kepuasan kerja diukur melalui *item* pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep variable		Indikator	Nomor Butir	Skala
X1	Stres kerja pada dasarnya adalah perasaan emosional karyawan yang diakibatkan karena pekerjaannya. Stres kerja berdampak pada penyimpangan perilaku. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesesuaian terhadap tuntutan tugas, tuntutan peran, tuntutan pribadi, struktur organisasi, dan kepemimpinan organisasi (Mangkuprawira, 2009 ; Mangkunegara, 2008 ; dan Losyk, 2007)	Kondisi fisik	1-2	Interval 5 poin
		Peran dalam pekerjaan	3-4	
		Hubungan dengan rekan kerja	5-6	
		Tangga tanpa pijakan (pengembangan karir)	7	
		Manajemen	8-9	

Konsep variable		Indikator	Nomor Butir	Skala
X2	Beban kerja adalah jumlah besaran pekerjaan yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam waktu tertentu. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>mental demand, physical demand, temporal demand, performance</i> , serta <i>frustation level</i> . (Menpan dalam Utomo, 2008 ; Grounewegen dalam Gunawan, 2007 ; dan Hart dan Staveland dalam Rubio, 2004)	Aktivitas mental	10-12	Interval 5 poin
		Aktivitas fisik	13-15	
		Jumlah tekanan	16-18	
		Tingkat keberhasilan	19-21	
		Tingkat keamanan dan kenyamanan	22-23	
Y	Kepuasan kerja adalah sikap seorang karyawan terhadap pekerjaannya. Sikap yang muncul dapat bersifat positif dan negatif berdasarkan timbal balik dari perusahaan kepada karyawan atas pekerjaannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemangkiran, keinginan untuk pindah, usia, dan kepuasan terhadap tingkat jabatan. (Handoko, 2001 ; Martoyo, 2000 ; Levi, 2002 dan Siagian, 2005)	Kemangkiran	24-25	Interval 5 poin
		Keinginan pindah	26-27	
		Gaji	28-29	
		Tingkat jabatan	30-32	

Sumber : Data diolah 2014

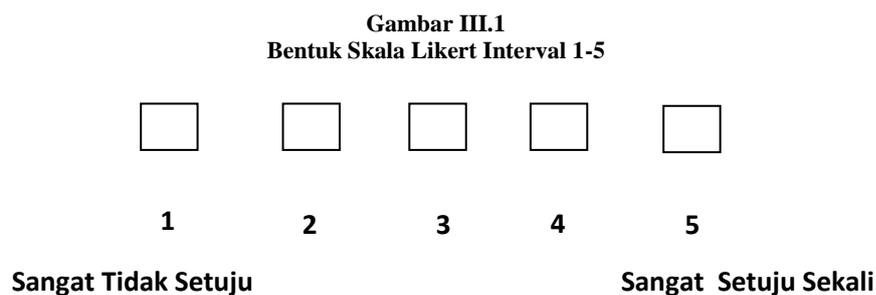
3.4.2 Skala Penelitian

Skala pengukuran menggunakan likert dalam interval 1-5 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Skala Likert adalah skala yang

didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala likert 1-5 digunakan untuk semua variabel.

Bentuk skala Likert interval 1-5 yang digunakan adalah sebagai berikut:



Sumber: Buku Riset Sumber Daya manusia (2005:71)

Tabel III.2
Bobot Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju Sekali	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah 2014

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Menurut Sugiyono, (2008:63) daftar pertanyaan yang disusun untuk menyelidiki suatu gejala.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberi pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang kita inginkan untuk digali informasinya secara mendalam.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Data sekunder yang digunakan didapat dari hasil penelitian kepustakaan, yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Umar (2008: 52), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Menurut Priyatno (2010: 90), uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuisisioner, apakah *item* pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam rangka mengetahui uji validitas, dapat digunakan korelasi *bivariate pearson* atau *product moment* (Umar, 2008: 130). Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008:56), uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.

2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliable

3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisisioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 171 supir taksi PT. Express di Pool Bekasi C.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Sugiono (2007:138) menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi > 0.05

3.6.3.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010:73), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau

tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 (Priyatno, 2010:73).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (*independen*) (Umar, 2008:80). Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (*independen*). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008:82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008:82).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010:61).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat (Kepuasan kerja)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas (Stres kerja)

X_2 : Variabel bebas (Beban kerja)

3.6.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010:67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh Stres kerja (X1) dan Beban kerja (X2) secara bersamaan terhadap Kepuasan kerja (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

H_0 : Stres kerja dan Beban kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh negatif terhadap Kepuasan kerja.

H_a : Stres kerja dan Beban kerja secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap Kepuasan kerja.

Kriteria:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010:66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat (Priyatno, 2010:66).

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$